

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN

Inventarisasi dan Estimasi Nilai Aset Gereja Kristen
Jawa (GKJ) Kramas, Tembalang Semarang



Ketua: Dr. Sansaloni Butar Butar, S.E., M.Si (5812002251)

Anggota: 1. Dr. Monika Palupi M, S.E., M.M (5811998211)

2. Clara Susilawati, S.E., M.Si (5811995190)

**KLINIK KONSULTASI BISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
2021**

Ringkasan

Sebagai salah satu pilar Tridharma perguruan tinggi, kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bentuk kepedulian sivitas akademik terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat dan institusi-institusi nirlaba yang mengemban misi sosial untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranat mencoba untuk memberi sumbangsih keilmuan dengan melakukan kegiatan pengabdian di Gereja Kristen Jawa Kramas yang berlokasi di jalan Mulawarman Selatan II, Kramas, Kecamatan Tembalang Semarang. Fokus penelitian adalah membantu GKJ Kramas mempersiapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan PSAK 45 (ISAK 35). Kegiatan pengabdian tahun akademis 2020/2021 merupakan yang kedua setelah tahun sebelumnya membantu mempersiapkan gereja dengan sosialisasi komponen-komponen pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.

Kegiatan tahun ini merupakan kelanjutan dari tahun yang lalu yang berfokus pada identifikasi dan estimasi nilai pasar aset GKJ Kramas. Inventarisasi aset perlu dilakukan untuk memujudkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 (ISAK 35). Selama proses pengabdian, Tim Pengabdian mendapat dukungan yang sangat penting dari bendahara gereja yang sekaligus merangkap sebagai Majelis Jemaat. Tim Pengabdian juga dibantu oleh seorang tenaga ahli yang memiliki pengalaman dalam menaksir harga pasar perabotan. Perabotan-perabotan gereja hampir semuanya tidak memiliki informasi tentang harga perolehan sehingga keahlian dalam menaksir harga wajar perabotan memang sangat diperlukan. Tim Pengabdian juga menggunakan platform jual-beli *online* untuk memvalidasi harga yang telah diestimasi ahli yang digunakan. Sedangkan untuk menaksir harga peralatan, Tim Pengabdian menggunakan umur ekonomis delapan tahun.

Kegiatan identifikasi dan estimasi nilai aset dilakukan selama beberapa bulan dengan tahapan sebagai: 1) Menelusuri dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dimiliki gereja yang dapat memberika informasi tentang seluruh aset yang menjadi milik gereja. 2) Melakukan penulusuran dan pencocokan aset untuk memastikan aset-aset yang memiliki dokumen transaksi dan aset-aset yang tidak memiliki dokumen memang benar-benar ada secara fisik dan digunakan untuk mendukung kegiatan sehari-hari. Dalam tahapan ini Tim Pengabdian juga akan memastikan bahwa aset-aset yang tercatat masih memiliki nilai ekonomis. 3) Melakukan estimasi nilai ekonomis seluruh aset dengan bantuan tenaga ahli dan dengan mengacu pada harga yang tersedia di platform jual-beli *online*.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Pengabdian	9
Tabel 4.1	Daftar Sebagian Aset Gereja Kristen Jawa Kramas	12
Tabel 4.2	Penilaian Inventaris Gereja Kristen Jawa Kramas	29

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
BAB II LANDASAN TEORI	3
1.2 AKUNTABILITAS DALAM GERJA	3
1.3 MANAJEMEN KEUANGAN GEREJA	4
1.4 KONDISI GEREJA KRISTEN KRAMAS	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	7
3.1 TAHAPAN PENGABDIAN	7
BAB IV PELAKSANAAN	10
4.1 LUARAN PENGABDIAN	10
4.2 IDENTIFIKASI ASET	10
4.3 PROSES ESTIMASI	13
4.4 ESTIMASI PERATALAN DAN PERABOTAN	14
BAB V PENUTUP	26
5.1 KESIMPULAN	44
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana donatur dan sponsor yang dikelola organisasi nirlaba kerap kali menimbulkan pertanyaan berbagai elemen masyarakat. Mengacu pada studi yang dilakukan Riggs dan Ingram (2012) di Amerika Serikat, selama tahun 2012 sebanyak 9% kasus *fraud* yang terjadi pada sektor nirlaba dengan total kerugian sebesar \$ 548.511. Sementara studi yang dilakukan *Association of Certified Fraud Examiner* menemukan bahwa 2.4% dari *fraud* yang terjadi sepanjang tahun 2016 dilakukan oleh organisasi keagamaan dan organisasi sosial lainnya (ACFE, 2016). Seorang pendeta di Singapura dijatuhi hukuman selama delapan tahun penjara karena menggelapkan uang gereja sebesar Rp 350 miliar. Walaupun relatif kecil dibandingkan dengan *fraud* yang terjadi di perusahaan bisnis, kasus-kasus *fraud* yang dilakukan organisasi nirlaba membuka kesadaran publik akan pentingnya pengelolaan dana yang transparan.

Transparansi penggunaan dana di lingkungan organisasi nirlaba bisa dimulai dengan menerbitkan pelaporan aktivitas dan keuangan secara berkala. Otoritas profesi akuntansi di Indonesia merespon peristiwa-peristiwa kecurangan yang terjadi di organisasi nirlaba dengan menerbitkan PSAK 45 yang kemudian diganti dengan ISAK 35. Melalui PSAK 45 (ISAK 35) organisasi nirlaba diharapkan dapat menyediakan informasi-informasi penting bagi donatur dan pihak lainnya yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Sebagai salah satu organisasi nirlaba, gereja juga termasuk entitas yang menjadi sasaran penerapan PSAK 45 (ISAK 35).

Mengingat pentingnya transparansi penghimpunan dan penggunaan dana organisasi nirlaba seperti gereja, Tim Pengabdian FEB mencoba untuk membantu Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kramas yang berada di jalan Mulawarman Selatan II, Kramas, Kecamatan Tembalang Semarang menyusun pelaporan kegiatan dan aktivitas sehari-hari yang sesuai dengan PSAK 45. Perlu dicatat bahwa pengabdian kali ini adalah pengabdian tahun ke dua yang diselenggarakan di GKJ Kramas. Pengabdian yang dilakukan pada tahun akademis 2019/2020 yang lalu, fokus pengabdian adalah memperkenalkan PSAK 45, menjelaskan perkiraan-perkiraan (akun) yang harus dibentuk dan merekonstruksi pos-pos (akun) pelaporan keuangan sehingga konsisten dengan PSAK 45.

Dalam pengabdian tahun sebelumnya, Tim pengabdian menemukan bahwa GKJ Kramas belum memiliki sistem pembukuan formal yang terstruktur dengan baik. Sistem pembukuan belum berbasis akrual (*accrual basis*) tetapi masih menggunakan basis kas (*cash basis*). Lebih jauh lagi, GKJ Kramas hanya memiliki laporan yang disebut dengan laporan pengeluaran dan pemasukan kas yang tidak memisahkan antara pos-pos biaya, pendapatan kolekte atau sumbangan jemaat, dan aset-aset yang dimiliki. Karena itu sasaran pengabdian saat itu adalah menyiapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45. Namun hingga akhir masa pengabdian, Tim Pengabdian dibantu staf Gereja belum bisa merampungkan pelaporan keuangan yang sesuai PSAK 45 yang kemudian diganti menjadi ISAK 35. Kendala utama yaitu gereja belum memiliki dokumen kepemilikan aset yang lengkap. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar dokumen atau bukti pembelian/kepemilikan aset tidak tersedia lagi. Bahkan sebagian peralatan dan perabotan yang dimiliki sudah rusak tetapi tetap tercatat dalam sistem pembukuan gereja. Berangkat dari permasalahan kepemilikan aset dan harga perolehan yang belum tersedia, maka pengabdian tahun ke dua di GKJ Kramas diarahkan pada identifikasi dan estimasi nilai aset-aset Gereja.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntabilitas Dalam Gereja

Sebagian besar sumber daya yang dimiliki gereja berasal dari donatur, hibah, dan sumbangan simpatisan yang peduli terhadap eksistensi gereja dalam menjalankan misi sosial dan kemanusiaan. Sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap semua pihak yang berperan aktif dalam mendukung misi sosial dan kemanusiaan di gereja, maka gereja harus mampu mengelola sumber daya tersebut untuk mendapatkan kepercayaan para donatur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Menurut *resource dependence theory* keberlangsungan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan organisasi mengelola sumber daya secara efektif dan efisien (Pfeffer and Salancik, 1978). Kemampuan mengelola dana secara efektif serta didukung akuntabilitas penggunaan dana secara transparan menentukan keberhasilan gereja dalam menjalankan amanat agung yaituewartakan injil kebenaran hingga ke ujung dunia. Jadi, akuntabilitas sangat penting dalam menunjang misi gereja.

Istilah akuntabilitas memiliki berbagai dimensi sehingga sulit untuk didefinisikan dengan jelas. Namun secara umum akuntabilitas digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab dari orang-orang yang telah diberi mandat mengelola sumber daya yang ada demi kepentingan bersama (David and Michael, 1998). Studi yang dilakukan di Itali pada abad 16 dan 17 yang melibatkan organisasi keagamaan menunjukkan bahwa munculnya akuntansi dan praktik akuntabilitas terdorong oleh kebutuhan untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, membentuk sistem pengendalian internal yang memadai dan aktivitas monitoring (Agyei-Mensah, 2016). Jadi awalnya akuntansi tidak semata-mata berkaitan dengan urusan ekonomik tetapi pada tanggungjawab pihak-pihak yang telah diberi kepercayaan mengendalikan sumber daya. Di kemudian hari,

akuntansi berkembang terus hingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam urusan ekonomi dan keuangan.

Akuntabilitas keuangan berkembang berdasarkan prinsip pertanggungjawaban keuangan (*financial stewardship*). Seseorang yang menduduki posisi manajer dituntut untuk mempertanggungjawabkan segala sumber daya yang berada dalam kendalinya. Dalam kitab suci, kata yang digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab adalah ‘Oikonomia’ yang memiliki makna yang hampir sama dengan *stewardship* (Agyei-Mensah, 2016). Contoh klasik dalam perjanjian lama dapat dilihat pada saat Yusuf diberi tanggung jawab atas rumah tangga tuannya. Dalam perspektif biblikal *stewardship* mengandung makna pemberian tanggung jawab yang berasal dari atas ke bawah (Asante, 1999). Pihak yang diberi tanggung jawab dalam mengelola rumah tangga merupakan pelayan tuannya dan harus patuh mentaati perintah tuannya. Di dalam gereja, dana yang dikeluarkan untuk mendukung misi gereja harus disertai akuntabilitas keuangan yang transparan.

2.2 Manajemen Keuangan Gereja

Manajemen keuangan gereja hampir menyerupai manajemen keuangan untuk organisasi yang berorientasi profit seperti korporasi modern yang dikenal saat ini. Namun ada perbedaan fokus dalam hal tata Kelola keuangan. Manajemen keuangan korporasi lebih menekankan pada maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sementara, fokus gereja adalah mewujudkan amanat agung yang diperintahkan Tuhan Yesus melalui pemberitaan injil, pelayanan umat dan misi sosial lainnya. Gereja sebagai kumpulan orang-orang beriman tidak mengejar keuntungan tetapi sangat peduli dengan peran yang mereka jalankan sebagai ‘garam dan terang dunia’ dan memastikan pelayanan yang mereka berikan dirasakan manfaatnya bagi umat. Untuk menjalankan misi tersebut, organisasi nirlaba sangat bergantung sepenuhnya pada uluran tangan para donatur. Karena itu, organisasi

nirlaba tidak memiliki fleksibilitas keuangan seperti yang dimiliki organisasi yang berorientasi profit ((Blackbaud, 2011).

Manajemen keuangan gereja dimulai dari pengumpulan dan penyaluran dana untuk mendukung kegiatan gereja, serta memastikan bahwa dana yang telah dikumpulkan dikelola dengan efektif dan produktif. Sistem manajemen keuangan yang baik sangat penting sebagai tanggung jawab gereja kepada jemaat atas penggunaan dana gereja dan juga untuk tujuan manajerial dan pajak (Myers, 2012). Menurut Barned (2009) manajemen keuangan yang baik harus dimulai dari pembukuan yang dapat diandalkan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Manajemen keuangan yang sehat tidak akan tercipta jika personel yang bertugas untuk mencatat transaksi atau aktivitas yang ada tidak memiliki kapabilitas yang memadai untuk mendukung pelaporan keuangan yang transparan.

2.3 Kondisi Gereja Kristen Kramas

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sistem pembukuan yang dilaksanakan di GKJ Kramas masih sangat sederhana. Ada empat jenis laporan yang digunakan untuk meringkas seluruh kegiatan-kegiatan yang terjadi selama satu tahun: Jurnal Transaksi Bulanan, Rekapitulasi Pemasukan Tahunan, Rekapitulasi Pengeluaran Tahunan, Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas. Namun jika diperhatikan lebih jauh, laporan-laporan tersebut hanya berisi ringkasan tentang pengeluaran dan pemasukan selama satu tahun. Selain itu, tidak ada laporan yang memberi informasi tentang jumlah dan nilai aset yang dimiliki. Aset perusahaan yang dilaporkan hanya terkait dengan kas yang dimiliki perusahaan di bank atau lembaga keuangan lainnya yang disajikan dalam laporan yang disebut dengan 'Laporan Arus Kas'. Walaupun nama yang digunakan sudah sangat umum di kalangan akuntansi, laporan ini sesungguhnya hanya menyajikan saldo kas yang dimiliki GKJ Kramas, baik yang ada di Bank, Koperasi, dan juga kas yang ada ditangan (*cash on*

hand). Apabila dibandingkan dengan standar pelaporan organisasi nirlaba yang tertuang dalam PSAK 45 (ISAK 35), maka terlihat jelas bahwa praktik pelaporan yang selama ini dilakukan di GKJ Kramas masih jauh dari yang disyaratkan dalam PSAK 45 (ISAK 35).

GKJ Kramas belum memiliki laporan atau catatan yang memberikan informasi yang rinci tentang aset-aset yang dimiliki. Kondisi seperti ini memang lazim ditemukan pada gereja-gereja kecil yang belum memiliki jumlah aset yang beragam dan nilai pasar aset yang kecil. Walaupun demikian, situasi seperti ini harus segera dibenahi karena rentan terhadap kecurangan dan manipulasi. Inventarisasi aset dan penilaian harga pasarnya mendesak dilakukan agar penyusunan laporan keuangan menurut PSAK 45 (ISAK 35) dapat dilakukan dan kualitas pengambilan keputusan dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Tahapan Pengabdian

Sebelum menjelaskan tahapan pengabdian, perlu disampaikan terlebih dahulu kondisi-kondisi yang berkaitan dengan objek pengabdian. Pengabdian dilakukan pada GKJ Kramas yang berlokasi di jalan Mulawarman Selatan II, Kramas, Kecamatan Tembalang Semarang. Dilihat dari ukuran, GKJ Kramas termasuk gereja yang berukuran kecil dengan jemaat yang terdiri dari 80 keluarga. Aset-aset yang dimiliki gereja tergolong aset yang tidak memiliki harga pasar yang tinggi dan sebagian besar terdiri dari perabotan atau meubel yang digunakan dalam kebaktian dan ruang administrasi. Sebagian peralatan dan perabotan yang dimiliki sudah rusak dan tidak memiliki nilai ekonomis yang tersisa. Sebagian lagi sudah digunakan dalam jangka waktu yang lama dan sulit diestimasi nilai ekonomis yang tersisa karena barang sejenis tidak tersedia lagi di pasar sebagai perbandingan. Karena itu, untuk menilai perabotan-perabotan lama yang dimiliki gereja, Tim pengabdian menggunakan tenaga ahli dalam bidang meubel dan perabotan untuk menaksir nilai ekonomis yang tersisa. Sedangkan untuk perabotan dan peralatan yang baru, pertama-tama Tim Pengabdian melakukan penelusuran harga pasar melalui platform jual-beli *online* dan membandingkannya dengan taksiran harga dari tenaga ahli yang digunakan.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, pengabdian ini merupakan perpanjangan dari pengabdian tahun lalu yang berfokus penilaian aset gereja. Tahun lalu, pengabdian dilakukan dengan tujuan rekonstruksi laporan keuangan agar sesuai dengan PSAK 45. Salah satu kendala yang ditemukan dalam pengabdian tersebut adalah belum tersedianya informasi tentang harga perolehan aset yang dimiliki gereja. Kondisi ini menyebabkan timbulnya masalah dalam menyusun laporan posisi keuangan. Karena itu, pengabdian

tahun ini terfokus pada penilaian aset. Pengabdian dilakukan dalam dua tahap yaitu identifikasi aset dan estimasi aset.

Kegiatan identifikasi aset dilakukan selama beberapa minggu dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menelusuri dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dimiliki gereja yang dapat memberikan informasi tentang seluruh aset yang menjadi milik gereja.
2. Melakukan penelusuran dan pencocokan aset untuk memastikan aset-aset yang memiliki dokumen transaksi dan aset-aset yang tidak memiliki dokumen memang benar-benar ada secara fisik dan digunakan untuk mendukung kegiatan sehari-hari.

Dalam tahapan ini Tim Pengabdian juga akan memastikan bahwa aset-aset yang tercatat masih memiliki nilai ekonomis.

Setelah proses identifikasi dan pencatatan seluruh aset yang masih memiliki nilai ekonomis selesai, Tim Pengabdian akan melakukan estimasi nilai ekonomis seluruh aset. Langkah-langkah yang dilakukan Tim Pengabdian dalam proses penilaian aset adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan, Pencatatan, dan Pemeriksaan. Aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini adalah menilai faktor perekonomian dan kondisi pasar properti/peralatan/perabot dan melakukan perbandingan harga penjualan dan pembuatan baru. 2) Analisis dan Penafsiran Data. Aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini adalah melakukan review atas pasar properti/peralatan/perabotan dan melakukan penyesuaian nilai. 3) Penerapan Basis Perhitungan. Aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini adalah: perbandingan data pasar dan kalkulasi biaya. 4) Penetapan Nilai. Ini adalah tahapan yang terakhir. Aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini adalah rekomendasi untuk taksiran akhir dan penyusunan laporan akhir penilaian.

Untuk keperluan penaksiran, Tim pengabdian menggunakan dua cara: 1. Mencari harga pasar barang sejenis melalui internet dan aplikasi online yang menyediakan jasa jual-

beli barang. 2. Menggunakan jasa seorang tukang perabotan yang memiliki pengalaman yang panjang dalam membuat perabotan (meubel).

Tahapan pengabdian secara detail dapat dilihat pada tabel 3. Observasi awal dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2020. Setelah itu penyusunan dan revisi proposal pengabdian dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga bulan Oktober 2020. Proses identifikasi dan estimasi peralatan dan perabotan dilaksanakan bulan November 2020 sampai Mei 2021.

Tabel 3.1
Rencana Pengabdian

No.	Waktu	Aktivitas	Output
1	Minggu I September 2020	Observasi awal dengan mendatangi langsung lokasi pengabdian yaitu GKJ Kramas .	Menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan identifikasi dan estimasi nilai aset.
2	Minggu I Oktober 2020	Penyusunan Proposal	Proposal pengabdian dengan judul ‘Inventarisasi dan Estimasi Nilai Pasar Aset Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kramas’
3	Minggu III Oktober 2020	Revisi proposal pengabdian.	Proposal hasil revisian
4	Minggu II dan Minggu III November 2020	Melakukan observasi aset yang masuk kelompok tanah, bangunan, mebel dan peralatan kayu.	Daftar aset-aset yang masuk kelompok tanah, bangunan, mebel dan peralatan kayu.
5	Minggu II dan Minggu III Maret 2021	Melakukan observasi aset yang masuk kelompok mesin kantor dan perlengkapan gereja.	Daftar aset-aset yang masuk kelompok mesin kantor dan perlengkapan gereja.
6	Minggu II dan III April 2021	Melakukan estimasi nilai perabotan (meubel) dan peralatan kayu.	Nilai estimasian peralatan (mebel) dan peralatan kayu.
7	Minggu I dan II Mei 2021	Melakukan estimasi nilai peralatan	Nilai estimasian peralatan dan perlengkapan gereja.
10	Minggu III Mei 2021	Menyusun laporan penilaian aset GKJ Kramas	Laporan Akhir

BAB IV

PELAKSANAAN

4.1 Luaran Pengabdian

Sebelum menjelaskan hasil identifikasi aset dan estimasi aset, perlu diketahui sumber dan kondisi aset-aset yang dimiliki GKJ Kramas. Sebagian besar aset gereja berasal dari pembelian langsung. Namun beberapa aset berasal dari hibah dari jemaat. Sumbangan dari para jemaat umumnya berupa peralatan elektronik seperti genset, LCD projector, televisi, AC, dan kipas anging. Sementara dari catatan yang ada diperoleh informasi bahwa gereja induk pernah memberikan hibah berupa organ yang digunakan dalam kebaktian dan masih ada hingga saat ini. Perlu juga dicatat bahwa beberapa peralatan dan perabotan yang dimiliki gereja telah rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi sehingga harus dikeluarkan dalam inventarisasi aset.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa harga perolehan (harga pasar) peralatan-peralatan yang berasal dari hibah anggota jemaat dan gereja tidak tersedia dalam catatan gereja. Sementara aset yang dibeli secara langsung sebagian tercatat dengan harga perolehan dan sebagian lagi tidak memiliki harga perolehan. Mengingat bahwa GKJ Kramas merupakan gereja kecil yang hanya memiliki 80 keluarga, maka sebagian besar peralatan/perabotan yang dimiliki memiliki nilai yang kecil dan telah dipakai dalam jangka waktu yang lama. Berikut akan dijelaskan proses penilaian aset yang melibatkan dua proses yaitu identifikasi aset dan estimasi aset.

4.2 Identifikasi Aset

Proses identifikasi aset bertujuan untuk memisahkan aset yang masih memiliki nilai ekonomis dan yang tidak memiliki nilai ekonomis lagi. Selama proses identifikasi aset berlangsung, Tim Pengabdian dibantu seorang bendahara gereja dan seorang staf

administrasi umum. Proses identifikasi aset dilakukan secara langsung di lapangan (*onsite*) untuk memastikan kondisi barang yang sesungguhnya. Selama pandemi Covid 19 aktivitas gereja seperti kebaktian mingguan, rapat majelis gereja, dan kegiatan keagamaan lain diselenggarakan secara daring (*online*). Selama proses identifikasi aset, Tim Pengabdian mendapat bantuan yang sangat penting dari bendahara gereja. Bendahara gereja menunjukkan satu per satu peralatan dan perabotan yang tercatat dalam pembukuan gereja.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tahap pertama dalam melakukan identifikasi aset adalah dengan menelusuri dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dimiliki gereja yang dapat memberikan informasi tentang seluruh aset milik gereja. Untuk keperluan ini, staf administrasi umum memberikan daftar aset gereja yang tersimpan di komputer gereja. Namun hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa catatan-catatan yang diberikan ternyata tidak lengkap dan kurang valid. Beberapa peralatan yang telah rusak dan tidak terpakai lagi masih dicantumkan ke dalam daftar sedangkan beberapa peralatan dan perabotan yang ada dilingkungan gereja belum dimasukkan dalam daftar.

Untuk memahami lebih jauh tentang kondisi aset gereja, Tim Pengabdian melakukan penelusuran dan pencocokan antara aset yang tercatat dan aset yang benar-benar ada saat ini. Selain untuk memastikan kesesuaian antara aset-aset yang tercatat dan yang sesungguhnya, proses penelusuran dan pencocokan juga bertujuan untuk mengeluarkan aset-aset yang tidak memiliki nilai ekonomis lagi dan memasukkan aset-aset yang memiliki nilai ekonomis tetapi belum terdaftar. Proses pencocokan dibantu bendahara gereja.

Seperti dugaan sebelumnya, observasi lapangan menemukan ada beberapa aset yang sudah rusak sehingga harus dikeluarkan dari daftar inventaris dan beberapa aset ternyata belum masuk dalam daftar inventaris gereja. Informasi yang diperoleh dari bendahara gereja menunjukkan bahwa beberapa aset yang masuk dalam daftar merupakan aset yang telah mengalami perbaikan sehingga dapat digunakan kembali untuk mendukung aktivitas

gereja. Karena itu, Tim Pengabdian memutuskan bahwa aset yang rusak tetapi masih dapat diperbaiki kembali sehingga masih memiliki nilai ekonomis termasuk kedalam objek yang akan ditaksir.

Secara umum, aset-aset yang dimiliki GKJ Kramas dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu tanah dan bangunan, peralatan, dan perabotan. Untuk tanah dan bangunan, Tim Pengabdian tidak melakukan estimasi karena nilai aset tersebut ditentukan sesuai dengan NJOP. Penaksiran hanya dilakukan untuk peralatan dan perabotan. Tim pengabdian menetapkan bahwa peralatan dan perabotan yang tidak memiliki nilai ekonomis adalah peralatan dan perabotan yang tidak bisa digunakan lagi dalam menunjang aktivitas gereja karena dalam kondisi rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi. Tabel 1 menampilkan sebagian dari perabotan dan peralatan yang dimiliki gereja beserta informasi tambahan berkaitan dengan asal barang, tahun perolehan (jika tersedia), kuantitas, dan kondisi barang. Walaupun yang ditampilkan tidak seluruh aset yang dimiliki gereja tetapi tabel 1 memberikan gambaran bahwa tidak semua aset yang dimiliki gereja memiliki nilai

Tabel 4.1

Daftar Sebagian Aset Gereja Kristen Jawa Kramas

NO	No Inventaris	NAMA BARANG	ASAL BARANG	TAHUN PEROLEHAN	KUANTITAS	KONDISI BARANG	
						BAIK	RUSAK
		PERABOTAN (MEUBEL)					
1	2.01.03.01.2005.0006	Mimbar Pendeta	Pembelian	2005	1	1	
2	2.01.03.01.2005.0009	Meja Perjamuan Kudus	Pembelian	2005	1	1	
3	2.01.03.01.2005.0010	Meja Kecil Majelis	Pembelian	2005	3	3	
4	2.01.03.01.2005.0011	Meja Penerima Tamu	Pembelian	2005	3	3	
5	2.01.03.01.2005.0020	Meja Kantor ½ Biro	Pembelian	2005	1	1	
6	2.01.03.01.2005.0015	Kursi Majelis	Pembelian	2005	20	15	5
7	2.01.03.01.2005.0016	Kursi Ibadah (bangku)	Pembelian	2005	36	36	
8	2.01.03.01.2005.0024	Almari RT	Pembelian	2005	2	2	
9	2.01.03.01.2019.0042	Meja Loker Kantor	Pembelian	2019	1	1	
		PERALATAN					
10	2.02.03.07.2005.0017	Gamelan Pelok dan Slendro	Pembelian	2005	1	1	
11	2.02.03.02.2006.0028	Loudspeaker	Pembelian	2006	2	1	1
12	2.02.03.02.2006.0083	Mixer Yamaha	Hibah Gereja Induk	2006	1	1	
13	2.02.03.02.2006.0086	Microphone Wireless	Pembelian	2006	1	1	
14	2.02.03.02.2006.0032	Kabel dan Mic Meja	Hibah Jemaat	2006	1	1	
15	2.02.03.02.2006.0084	Speaker Aktif JK 15"	Hibah Jemaat	2006	1	1	
16	2.02.03.03.2017.0042	Kipas Angin Dinding	Hibah Jemaat	2017	4	4	

ekonomis karena telah rusak. Lebih spesifik, dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 1 Loudspeaker dan 5 kursi majelis yang telah rusak sehingga harus dikeluarkan dari daftar inventaris kantor.

4.3 Proses Estimasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aset dalam wujud tanah dan bangunan gereja telah memiliki harga pasar sesuai dengan nilai NJOP sehingga tidak perlu dilakukan penilaian ulang. Yang perlu dilakukan penilaian adalah peralatan dan perabotan yang tidak memiliki harga perolehan. Hampir semua harga perolehan perabotan yang ada saat ini tidak tersedia. Estimasi nilai buku perabotan dilakukan dengan menggunakan jasa tenaga ahli yang dilibatkan dalam pengabdian ini. Ahli yang digunakan dalam penilaian aset GKJ Kramas memiliki pengalaman yang mendalam tentang perabotan karena beliau memiliki usaha di bidang ini dan sering terlibat dalam proyek-proyek pengadaan meubel di perumahan-perumahan baru. Untuk meningkatkan validitas nilai estimasian, Tim Peneliti juga membandingkan harga estimasian dari ahli dengan harga barang dengan merk sama yang terdapat dalam *platform* jual-beli *online* Buka Lapak, Tokopedia, Shopee dan Lazada. Apabila barang dengan merk yang sama tidak tersedia di *platform* jual-beli *online*, maka penilaian dilakukan dengan mencari barang sejenis yang memiliki fungsi yang sama. Dengan mempertimbangkan kondisi fisik perabotan dan kemampuannya dalam menjalankan fungsinya, Tim Pengabdian mengestimasi nilai wajar dengan dengan mengacu pada harga pasar barang sejenis di pasar *platform online*.

Untuk peralatan yang memiliki harga perolehan, estimasi nilai buku dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung akumulasi depresiasi untuk tiap-tiap peralatan. Nilai buku diperoleh dengan mengurangi akumulasi depresiasi dari harga perolehan. Tim pengabdian menetapkan umur ekonomis 8 tahun untuk tiap-tiap peralatan dan perabotan yang harga perolehannya tersedia. Berikut akan dijelaskan proses estimasi beberapa

peralatan dan perabotan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai penentuan harga pasar tiap-tiap barang.

4.4 Estimasi Peratalan dan Perabotan

Mimbar Pendeta

Dari penelusuran terhadap dokumen-dokumen dan daftar aset yang dimiliki gereja, informasi tentang asal mula Mimbar Pendeta tidak tersedia secara lengkap. Selain tahun perolehan yaitu tahun 2005, tidak ada informasi yang jelas apakah Mimbar Pendeta diperoleh melalui hibah atau pembelian.. Mimbar Gereja berukuran besar dan terbuat dari kayu jati dan kondisinya dalam keadaan yang sangat baik. Taksiran harga pasar barang tersebut dilakukan dengan dua acara yaitu melihat harga baru di platform jual-beli *online* dan taksiran harga pasar oleh penaksir yang digunakan Tim Pengabdian. Penampakan Mimbar Gereja dapat dilihat pada gambar 1. Dari platform *online* diperoleh bahwa harga pasar Mimbar Gereja besar yang terbuat dari kayu jati berkisar antara Rp 4.000.000 hingga Rp 5.000.000. Walaupun sudah digunakan selama 15 tahun, menurut penaksir, harga Rp 4.000.000 masih merupakan harga wajar karena sifat kayu jati yang semakin lama semakin kuat.



Gambar 1

Dengan demikian, Tim Pengabdian sepakat harga wajar Mimbar Gereja adalah Rp 4.000.000.

Meja Perjamuan Kudus

Selain tahun perolehan yaitu tahun 2005, informasi lain tentang Meja Perjamuan Kudus tidak tersedia. Meja Perjamuan Kudus terbuat dari kayu jati dan kondisinya dalam keadaan baik. Penampakan Meja Perjamuan Kudus dapat dilihat pada gambar 2. Penelusuran yang dilakukan di *platform online* diperoleh bahwa harga pasar meja yang memiliki penampilan seperti Meja Perjamuan Kudus yang dimiliki gereja berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000. Walaupun sudah digunakan selama 15 tahun, menurut penaksir, harga Rp 1.000.000 masih merupakan harga wajar karena sifat kayu jati yang berbeda dengan kayu biasa.



Gambar 2

Dengan demikian disepakati bahwa harga wajar Meja Perjamuan Kudus adalah Rp 1.000.000.

Meja Kecil Majelis

Dari daftar aset tercatat bahwa Meja Kecil Majelis diperoleh pada tahun 2005 dan jumlahnya ada 3 unit. Namun informasi tentang harga perolehan barang tidak tersedia. Meja tersebut terbuat dari kayu biasa dan kondisinya masih baik. Penampakan Mimbar Gereja dapat dilihat pada gambar 3. Dari platform *online* diperoleh bahwa harga pasar meja



Gambar 3.

sejenis berkisar antara Rp 150.000 hingga Rp 200.000. Sementara menurut penaksir, harga Rp 150.000 merupakan harga wajar dengan mempertimbangkan kondisi meja saat ini.

Meja Penerima Tamu

Dari daftar aset tercatat bahwa Meja Penerima Tamu diperoleh pada tahun 2005 dan jumlahnya juga ada 3 unit. Namun harga perolehannya tidak tersedia. Meja tersebut terbuat dari kayu biasa dan kondisinya masih baik. Penampakan Mimbar Gereja dapat dilihat pada gambar 4. Dari platform *online* diperoleh



Gambar 4.

bahwa harga pasar meja sejenis berkisar antara Rp 300.000 hingga Rp 500.000. Melihat kondisi meja yang ada, penaksir memberi harga Rp 400.000 per unit. Sehingga disepakati harga wajar Meja Penerima Tamu adalah Rp 400.000

Meja Kantor ½ Biro

Dari daftar aset tercatat bahwa Meja Kantor ½ Biro diperoleh pada tahun 2005 dan jumlahnya ada 1 unit. Meja tersebut terbuat dari kayu biasa, kaki besi, dan kondisinya masih baik. Namun harga perolehannya tidak tersedia. Penampakan Mimbar Gereja dapat dilihat pada gambar 5. Dari platform *online* diperoleh bahwa harga pasar meja sejenis berkisar antara Rp 800.000 hingga Rp 1.000.000.



Gambar 5.

Sementara menurut penaksir, harga wajar dengan kondisi yang ada saat ini adalah Rp 700.000. Dengan demikian, Tim pengabdian menetapkan harga wajar Meja Kantor ½ Biro yang dimiliki gereja saat ini adalah Rp 700.000.

Kursi Majelis

Kursi Majelis diperoleh pada tahun 2005 dan jumlahnya ada 20 unit. Dari jumlah tersebut, ada 5 yang telah rusak dan 15 masih dipakai hingga saat ini. Kursi tersebut terbuat dari kayu biasa, dan kondisinya masih baik. Namun harga perolehannya tidak tersedia. Penampakan Kursi Majelis dapat dilihat pada gambar 6. Dari platform *online* diperoleh bahwa harga pasar meja sejenis berkisar antara Rp 300.000 hingga Rp 400.000. Sementara menurut penaksir, harga wajar dengan kondisi yang ada saat ini adalah Rp 400.000. Namun Tim pengabdian sepakat menetapkan harga wajar Kursi Majelis adalah Rp 350.000.



Gambar 6.

Kursi Ibadah

Kursi Ibadah diperoleh pada tahun 2005 dan jumlahnya ada 36 unit. Kursi tersebut terbuat dari kayu biasa, dan kelihatan sederhana. Namun harga perolehannya tidak tersedia. Penampakan Mimbar Gereja dapat dilihat pada gambar 7. Karena bentuknya sangat sederhana, Tim Pengabdian mengalami kesulitan untuk mencari barang sejenis yang tersedia di platform *online*. Barang sejenis yang tersedia di platform *online* adalah kursi ibadah yang terbuat dari jati dan desain kursi yang berbeda. Menimbang hal tersebut, penilaian harga wajar Kursi Ibadah sepenuhnya berdasarkan estimasi penaksir. Menurut penaksir, harga wajar Kursi Ibadah gereja dengan kondisi saat ini adalah Rp 300.000.



Gambar 7.

Almari Rumah Tangga

Almari Rumah Tangga jumlahnya ada 2 unit dan diperoleh pada tahun 2005. Lemari ini terbuat dari kayu biasa dan masih dipakai untuk keperluan rumah tangga gereja

walaupun kondisinya sudah mulai kelihatan usang. Namun harga perolehannya tidak tersedia. Penampakan Almari Rumah Tangga dapat dilihat pada gambar 8. Mengingat kondisi lemari yang sudah mulai usang, penilaian harga wajar sepenuhnya berdasarkan



Gambar 8.

taksiran ahli yang digunakan Tim Pengabdian. Menurut penaksir, harga wajar almari dengan kondisi saat ini adalah Rp 300.000. Dengan demikian, Tim pengabdian menetapkan harga wajar almari tersebut adalah Rp 300.000.

Meja Loker Kantor

Dari daftar aset tercatat bahwa Meja Loker Kantor diperoleh pada tahun 2019 dan jumlahnya ada 1 unit. Meja tersebut terbuat dari kayu biasa, dan kondisinya masih baik. Namun harga perolehannya tidak tersedia. Penampakan Meja Loker Kantor dapat dilihat pada gambar 9. Tim Pengabdian kesulitan mencari Meja Loker Kantor dengan penampakan seperti yang dimiliki saat ini maka penilaian Meja Loker Kantor sepenuhnya berdasarkan estimasi penaksir. Menurut penaksir, harga Meja Loker Kantor gereja dengan kondisi saat ini adalah Rp 900.000.



Gambar 9.

Gamelan Pelok dan Slendro

Untuk menunjang kebaktian mingguan, GKJ Kramas memiliki seperangkat gamelan yang digunakan pada perayaan-perayaan tertentu. Informasi yang diperoleh dari bendahara gereja menunjukkan bahwa Gamelan pelok dan slendro yang dimiliki GKJ Kramas merupakan gamelan bekas yang dibeli pada tahun 2005 dengan harga Rp 5.000.000. Satu set gamelan pelok dan slendro terdiri dari Gambang, Bonang barung, Bonang penerus, Demung, Saron, Slenthem, Peking, Gendher, Kenong, Gong kecil, Gong besar. Penampakan Gamelan Pelok dan Slendro



Gambar 10.

yang dimiliki GKJ Kramas dapat dilihat pada gambar 11. Pada saat penilaian, kondisi Gamelan masih dalam keadaan bagus dan menurut ahli yang digunakan Tim Pengabdian harga pembelian Rp 5.000.000 masih dapat dipertahankan.

Loudspeaker

Peralatan ini dibeli GKJ Kramas pada tahun 2006 sebanyak dua unit tetapi saat ini hanya satu yang masih bisa berfungsi. Namun harga perolehannya tidak tersedia. Untuk



Gambar 11.

menilai harga pasar barang tersebut, Tim Pengabdian melakukan observasi harga di platform jual-beli *online*. Penampakan *Loudspeaker* dapat dilihat pada gambar 11. Dari platform jual-beli *online* diperoleh bahwa harga baru satu set perangkat ini sekitar Rp 1.200.000. Mengingat masa pemakaian sudah lebih dari 8 tahun maka perangkat *laudspeaker* tidak memiliki nilai buku yang tersisa.

Mixer Yamaha

Peralatan ini dibeli tahun 2015 dengan harga Rp 3.950.000 dan telah dipakai selama 6 tahun. Penampakan Mixer Yamaha dapat dilihat pada gambar 12. Penilaian nilai wajar dilakukan dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan. Dengan umur ekonomis selama 8 tahun dan menggunakan metode penyusutan garis lurus, maka nilai buku perusahaan ditaksir sebesar Rp 1.234.000.



Gambar 12

Microphone Wireless

Perangkat ini dibeli dengan harga Rp 825.000 pada tahun 2015 sehingga telah dipakai selama 6 tahun. Penampakan Microphone Wireless dapat dilihat pada gambar 13. Penilaian nilai wajar dilakukan dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan. Dengan umur ekonomis selama 8 tahun dan menggunakan metode penyusutan garis lurus, maka nilai buku perusahaan ditakhir sebesar Rp 258.000.



Gambar 13

Kabel dan Mic Meja

Kabel dan Mic Meja dibeli dengan harga Rp 1.425.000 pada tahun 2015 dan telah dipakai selama 6 tahun. Penampakan Kabel dan Mic Meja dapat dilihat pada gambar 14. Penilaian nilai wajar dilakukan dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan. Dengan umur ekonomis selama 8 tahun dan menggunakan metode penyusutan garis lurus, maka nilai buku perusahaan ditakhir sebesar Rp 445.000.



Gambar 14

Speaker Aktif JK 15"

Perangkat ini dibeli dengan harga Rp 7.750.000 pada tahun 2015 dan telah dipakai selama 6 tahun. Penampakan *Microphone Wireless* dapat dilihat pada gambar 15. Penilaian nilai wajar dilakukan dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan. Dengan umur ekonomis selama 8 tahun dan menggunakan metode penyusutan garis lurus, maka nilai buku perusahaan ditakhir sebesar Rp 2.421. 000.



Gambar 15

Kipas Angin Dinding (Cosmos)

Perangkat ini merupakan hibah dari jemaat yang diberikan pada tahun 2017. Namun harga perolehan tidak tersedia sehingga harus diestimasi. Penampakan Kipas Angin Dinding dapat dilihat pada gambar 16. Harga terbaru kipas angin dinding dengan merk cosmos yang dapat dilihat dari platform online berkisar antara Rp 235.000-245.000. Dengan mengambil nilai tengah sebesar Rp 240.000 dan umur ekonomis selama 8 tahun, maka nilai buku perangkat ini ditaksir sebesar Rp 135.000 per unit.



Gambar 16

Estimasi Peralatan dan Perabotan

Seperti yang telah dijelaskan, pemaparan estimasi nilai wajar yang dikemukakan dalam bagian sebelumnya hanya untuk sebagian perabotan dan peralatan yang dimiliki GKJ Kramas. Mengingat prosedur penilaian yang sama diterapkan secara konsisten untuk semua perabotan dan peralatan, maka hanya sebagian saja yang dikemukakan. Setelah proses estimasi selesai, Tim Pengabdian membuat laporan nilai buku aset-aset yang dimiliki GKJ Kramas. Tabel 2 menyajikan sebagian nilai buku perabotan dan peralatan yang tercatat dalam Tabel 1 dan telah dipaparkan satu per satu pada bagian sebelumnya. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai buku perabotan dan peralatan yang paling tinggi adalah kursi ibadah dan speaker aktif JK 15' dan yang paling rendah Meja Kecil Majelis dan *Loudspeaker*.

Tabel 4.2

Penilaian Inventaris Gereja Kristen Jawa Kramas

NO	No Inventaris	NAMA BARANG	ASAL BARANG	TAHUN PEROLEHAN	KUANTITAS	KONDISI BARANG		NILAI BUKU (Rp)
						BAIK	RUSAK	
		PERABOTAN (MEUBEL)						
1	2.01.03.01.2005.0006	Mimbar Pendeta	Pembelian	2005	1	1		4,000,000
2	2.01.03.01.2005.0009	Meja Perjamuan Kudus	Pembelian	2005	1	1		1,000,000
3	2.01.03.01.2005.0010	Meja Kecil Majelis	Pembelian	2005	3	3		450,000
4	2.01.03.01.2005.0011	Meja Penerima Tamu	Pembelian	2005	3	3		1,200,000
5	2.01.03.01.2005.0020	Meja Kantor ½ Biro	Pembelian	2005	1	1		700,000
6	2.01.03.01.2005.0015	Kursi Majelis	Pembelian	2005	20	15	5	5,250,000
7	2.01.03.01.2005.0016	Kursi Ibadah (bangku)	Pembelian	2005	36	36		10,800,000
8	2.01.03.01.2005.0024	Almari RT	Pembelian	2005	2	2		600,000
9	2.01.03.01.2019.0042	Meja Loker Kantor	Pembelian	2019	1	1		900,000
		PERALATAN						
10	2.02.03.07.2005.0017	Gamelan Pelok dan Slendro	Pembelian	2005	1	1		5,000,000
11	2.02.03.02.2006.0028	Loudspeaker	Pembelian	2006	2	1	1	0
12	2.02.03.02.2006.0083	Mixer Yamaha	Hibah Gereja Induk	2006	1	1		1,234,000
13	2.02.03.02.2006.0086	Microphone Wireless	Pembelian	2006	1	1		258,000
14	2.02.03.02.2006.0032	Kabel dan Mic Meja	Hibah Jemaat	2006	1	1		445,000
15	2.02.03.02.2006.0084	Speaker Aktif JK 15"	Hibah Jemaat	2006	1	1		2,421,000
16	2.02.03.03.2017.0042	Kipas Angin Dinding	Hibah Jemaat	2017	4	4		540,000

BAB V

PENUTUP

Standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang mengacu pada ISAK 35 menetapkan bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Salah satu organisasi laba yang dimaksud adalah gereja. Walaupun standar yang mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba telah lama dikeluarkan, banyak gereja yang belum melaksanakan ketentuan tersebut. Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kramas yang berlokasi di jalan Mulawarman Selatan II, Kramas, Kecamatan Tembalang Semarang termasuk salah satu gereja yang belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 (ISAK 35). Salah satu kendalanya adalah gereja belum memiliki daftar inventaris aset lengkap serta tahun dan harga perolehannya.

Termotivasi oleh kendala yang dihadapi GKJ Kramas dalam menyusun laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan aturan yang ada, sebuah tim yang terdiri dari tiga orang dosen akuntansi dan dua orang mahasiswa membantu GKJ Kramas melakukan identifikasi dan estimasi peralatan dan perabotan melalui program pengabdian tahun akademis 2020/2021. Kegiatan pengabdian merupakan salah satu unsur dari tridharma perguruan tinggi yang wajib dilakukan oleh seluruh dosen di Indonesia. Pengabdian tahun akademis 2020/2021 di GKJ Kramas merupakan pengabdian tahun kedua setelah tahun sebelumnya juga dilakukan Tim Pengabdian yang sama tetapi ada penambahan anggota. Tahun lalu fokus pengabdian adalah rekonstruksi format pelaporan menuju PSAK 45. Sebagai catatan, saat itu Tim Pengabdian mendapati bahwa laporan-laporan yang ada di GKJ Kramas masih jauh untuk bisa disebut sebagai laporan keuangan dalam arti yang sesungguhnya tetapi lebih pada laporan yang berisi catatan-catatan pemasukan dan

pengeluaran kas yang sangat sederhana. Karena itu, pengabdian tahun lalu hanya dibatasi pada pengenalan dan rekonstruksi perkiraan-perkiraan yang sesuai dengan PSAK 45.

Sebagai Langkah awal untuk menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 (ISAK 35), GKJ Kramas harus memiliki laporan lengkap tentang aset-aset yang dimiliki. Ini yang menjadi fokus pengabdian tahun ke dua. Pengabdian dilakukan dalam dua tahap yaitu identifikasi aset dan estimasi aset. Identifikasi aset melibatkan kegiatan-kegiatan seperti penelusuran dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dimiliki gereja, pencocokan aset-aset yang tercatat dan yang sesungguhnya (*stock opname*). Sementara estimasi aset meliputi dua tahapan yaitu identifikasi harga pasar barang sejenis di platform jual-beli *online* seperti Buka Lapak, Tokopedia, Shopee dan Lazada dan estimasi harga oleh seorang penaksir independen yang memiliki pengalaman di bidang perabotan (meubel).

Aset-aset yang dimiliki GKJ Kramas terdiri dari bangunan, peralatan, dan perabotan. Tim pengabdian tidak melakukan estimasi terhadap tanah dan bangunan, karena dokumen/sertifikat yang berkaitan dengan aset tersebut masih tersedia sehingga nilainya mengacu pada NJOP. Untuk peralatan dan perabotan, Tim pengabdian menetapkan bahwa peralatan dan perabotan yang telah rusak dan tidak memiliki nilai ekonomis dikeluarkan dari daftar inventaris aset. Namun, peralatan dan perabotan yang masih bisa diperbaiki tetap menjadi objek yang akan diestimasi. Untuk peralatan dan perabotan yang masih dalam kondisi baik serta harga dan tahun perolehan tersedia, nilai wajar aset ditentukan dari selisih antara harga perolehan dan akumulasi penyusutan. Metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus dan umur ekonomis peralatan dan perabotan masing-masing 20 tahun. Umur ekonomis 20 tahun digunakan karena hampir seluruh peralatan dan perabotan yang ada saat ini diperoleh tahun 2005 dan 2005. Jika menggunakan umur ekonomis yang lebih pendek, maka bisa dipastikan seluruh peralatan

dan perabotan memiliki nilai buku nol (0). Perabotan yang tidak memiliki catatan tentang harga dan tahun perolehan diestimasi dengan membandingkan harga pasar yang diperoleh dari platform jual-beli *online* dan nilai ganti (*replacement cost*) barang tersebut. Yang dimaksud dengan *replacement cost* adalah harga perabotan seandainya dibuat yang baru. Harga wajar perabotan ditentukan dengan membandingkan harga pasar yang diperoleh dari internet dan taksiran harga pengganti. Untuk peralatan yang tidak memiliki harga dan tahun perolehan, Tim Pengabdian menentukan harga wajar dengan membandingkan harga-harga barang sejenis yang ada di platform jual-beli *online*. Demikianlah, cara yang dilakukan Tim Pengabdian dalam menentukan harga wajar seluruh perabotan dan peralatan yang dimiliki GKJ Kramas.

Logbook

Tim Pengabdian memperkirakan jangka waktu pengabdian berlangsung mulai bulan September 2020 dan akan berakhir bulan Mei 2021 dengan anggaran sebesar Rp 2.500.000. Tabel 3 menyajikan secara detail rencana kegiatan dan jumlah anggaran yang dibutuhkan selama pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiner. 2016. Report To The Nations On Occupational Fraud and Abuse. Diakses tanggal 10/12/2020 dari <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>
- Daneila M, Vassen E, H.J., Dameri, R, P. 2013. Accounting information system for decision making. Springer-Verlag: Berlin.
- Hla D. and Teru. S. 2015. Efficiency of accounting information system and performance measures – Literature Review. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research* 3:34-45.
- Hornigren T. , Datar M.S., Foster G. 2006. Accounting and Cost management approach . 11th edition.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45: Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, D. E, Waygandt, J. J., and Warfield, T. D. 2005. Intermediate Accounting, 11th edition. John and Wiley.
- Riggs and Ingram. 2012. Fraud in the Non-Profit Organizations: Schemes & Strategies.
- Spencer, M.S., Rajah, T., Mohan, S., and Lahiri, G. 2008. The Indian CEOs: Competencies for success. *Journal of Business Perspectives*, 12(1).
- Tempo.co. 2015. Korupsi Uang Gereja, Pendeta Ini Dipenjara 8 Tahun. Diakses pada tanggal 12/10/2020 melalui <https://dunia.tempo.co/read/720890/korupsi-uang-gereja-pendeta-ini-dipenjara-8-tahun/full&view=ok>

FOTO KEGIATAN



LAPORAN PENGABDIAN

INVENTARISASI DAN ESTIMASI NILAI ASET GEREJA KRISTEN JAWA (GKJ) KRAMAS



Ketua:

[5812002251] Dr SANSALONI BUTAR BUTAR, S.E., M.Si.

Anggota:

[5811995190] CLARA SUSILAWATI, SE, M.Si

[5811998211] Dr. MONICA PALUPI M., S.E., M.M.

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN

1. Judul : Inventarisasi dan Estimasi Nilai Aset Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kramas
2. Ketua Tim
 - a. Nama : Dr SANSALONI BUTAR BUTAR, S.E., M.Si.
 - b. NPP : 5812002251
 - c. Program Studi : Akuntansi
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : sansaloni@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
Mahasiswa 2 orang
4. Biaya Total : Rp. 2.700.000,00

Mengetahui,
Dekan Ekonomi,

Semarang, Januari 2021
Ketua Tim Pengusul

YUSNI WARASTUTI, S.E., M.Si.
NPP : 5811999224

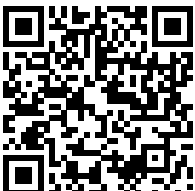
Dr SANSALONI BUTAR BUTAR, S.E., M.Si.
NPP : 5812002251

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. BERTA BEKTI RETNAWATI, S.E., M.Si.

Anggota Dosen:

[5811995190]CLARA SUSILAWATI, SE, M.Si, [5811998211]Dr. MONICA PALUPI M., S.E., M.M.,



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Akuntansi - Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 26 Oktober 2020 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

Inventarisasi dan Estimasi Nilai Aset Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kramas

Dengan catatan review sebagai berikut:

- 1. Perlu pelibatan pihak sasaran (atau belum dijelaskan dalam proposal?) 2. Pelibatan pihak sasaran membutuhkan kegiatan pelatihan (belum tampak di metode) supaya keberlanjutan tata kelola aset gereja dapat terjaga. 3. PSAK 45 disesuaikan dengan standar saat ini (konvergensi ke ISAC 35)
- 1. Penggunaan istilah stock opname (stock merujuk pada persediaan) kurang tepat dalam konteks pemeriksaan fisik aset tetap 2. Inventarisasi aset tetap biasanya disertai dengan labelisasi dan pengkodean aset tetap, hal ini belum muncul dalam laporan 3. Peralatan elektronik umumnya umur ekonomisnya lebih pendek, tidak sampai 20th dalam pajak malah hanya 4 tahun
- Bisa ditambahkan penjelasan pelaporan GKJ diberikan kepada siapa saja. Juga dijelaskan selama ini jk blm ada pelaporan (hsl thn 1) kmd bagaimana konsekuensi dari kondisi ini
- 1. Perlu dikonsistenkan masa penggunaan PSAK 45 dan ISAK 35 dalam narasi, shg u periode pengabdian th 1 - 2019/2020 sebaiknya menggunakan PSAK 45 2. Untuk penyusutan inventaris, apakah tidak menggunakan dasar UU Perpajakan, karena jika inventaris disusutkan 20 th itu sama dgn bangunan, inventaris yg ada dalam laporan berkisar 4 - 8 thn

Reviewer 1

Reviewer 2

Dr. AGNES ADVENSIA CHRISMASTUTI,
S.E., M.Si.

YUSNI WARASTUTI, S.E., M.Si.



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

SURAT TUGAS

Nomor : 00221/B.8.2/ST/FEB/XII/2020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Sansaloni Butar Butar, M.Si., Akt. NIDN : 0605076901

Status : Tenaga Pendidik / Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Soegijapranata

Tugas : Pemberi Materi pada kegiatan pengabdian dengan judul Identifikasi
dan Valuasi Aset Paroki St. Paulus Sendangguwo Semarang

Tempat : Semarang

Waktu : Tahun Akademik 2020/2021

Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab,
serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.



Semarang, 04 Desember 2020
Dekan,

DRS. THEODORUS SUDIMIN, MS
NPP : 058.1.1990.074

Telah melaksanakan tugas

()

SURAT TUGAS

Nomor : 00159/B.8.2/ST/FEB/XII/2020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Sansaloni Butar Butar, M.Si., Akt. NIDN : 0605076901

Status : Tenaga Pendidik / Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Soegijapranata

Tugas : Penyusun Materi pada kegiatan pengabdian dengan judul Identifikasi
dan Valuasi Aset Paroki St. Paulus Sendangguwo Semarang

Tempat : Semarang

Waktu : Tahun Akademik 2020/2021

Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab,
serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.



Semarang, 04 Desember 2020
Dekan,

DRS. THEODORUS SUDIMIN, MS
NPP : 058.1.1990.074

Telah melaksanakan tugas

()